

Pengaruh Perbedaan Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Yunita Eka Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma' Arif Baturaja

Email: yunitayunitaa12@gmail.com

Eva Yustati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma' Arif Baturaja

Alamat: Jl. Dr. Mohammad Hatta No.687-B/C, Sukaraya, Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumsel

Abstract. *In Asia, cases of children under five were 83.6 million with the highest proportion from South Asia (58.7%) and the lowest proportion in Central Asia (0.9%). Based on the 2022 SSGI results, the figure in South Sumatra is still at 24.8%. Tanjung Agung Village has 3 posyandu where of the 3 posyandu there are toddlers who suffer from it. To determine the differences in the level of knowledge of mothers of toddlers after counseling on knowledge about stunting using the method of distributing pamphlets, lectures and audiovisuals to mothers of toddlers in Tanjung Agung Village, Tanjung Agung Public Health Center Working Area, Muara Enim Regency in 2023. The research design used was pre-experimental type one group pretest-posttest design by using quantitative data through a quantitative experimental approach. The population in the study was 290 mothers of toddlers. The sampling technique was by accident sampling 91 samples. Based on univariate analysis, it is known that extension pretest using the pamphlet method, it can be seen that there are differences in the level of knowledge of mothers of toddlers before and after counseling regarding knowledge about using the pamphlet distribution method, lecture method, and audiovisual in Tanjung Agung Village, Tanjung Agung District in 2023 with p value 0,000. There is a difference between the counseling methods (distribution of pamphlets, lectures and audiovisuals) on the level of knowledge of mothers of toddlers in Tanjung Agung Village, Tanjung Agung District in 2023 and p value 0,001.*

Keywords: *Counseling, knowlegde, Stunting*

Abstrak. Di Asia, kasus balita sebanyak 83,6 juta dengan proporsi tertinggi dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi terendah di Asia Tengah (0,9%). Berdasarkan hasil SSGI tahun 2022 angka di Sumatera Selatan masih berada diangka 24,8%. Desa Tanjung Agung teradapat 3 posyandu dimana dari 3 posyandu tersebut terdapat balita yang mengalami. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita setelah penyuluhan terhadap pengetahuan tentang stunting dengan metode pembagian pamflet, ceramah, dan audiovisual pada ibu balita di Desa Tanjung Agung Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental tipe *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan data kuantitatif melalui pendekatan kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian yaitu 290 ibu balita. Teknik Pengambilan Sampel dengan cara *accidental sampling* yaitu 91 sampel. Berdasarkan analisa univariat diketahui penyuluhan *pre-test* dengan metode pamflet dapat diketahui ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah penyuluhan terhadap pengetahuan tentang dengan metode pembagian pamflet, metode ceramah, dan audiovisual di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023 dengan *p value 0,000*. Ada perbedaan antara metode penyuluhan (pembagian pamflet, ceramah, dan audiovisual) terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023 dengan *p value 0,001*.

Kata kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, *Stunting*

LATAR BELAKANG

Prevalensi stunting di Indonesia cenderung dinamis. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei Pemantauan Surveilans Gizi (PSG) tahun 2019, diperoleh prevalensi stunting di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 36%, namun prevalensi stunting menurun menjadi 27,5% pada tahun 2021 dan 29,6% pada tahun 2022 (Pusdatin Kemenkes RI, 2022). Persentase kejadian stunting pada tahun 2020 sebanyak 27,67%. Tahun 2021 diprediksi turun menjadi 26,92%. Provinsi dengan kasus stunting yang masih tinggi adalah Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi 37,8%. Sementara itu, di Provinsi Jambi prevalensi kejadian stunting pada tahun 2021 yaitu sebesar 22,4%. Laporan hasil SSGI 2021 menunjukkan, angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6%, yakni dari 27,7% pada tahun 2020 menjadi 24,4% di tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Kasus stunting di Sumatera Selatan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir juga menunjukkan angka yang dinamis. Pada tahun 2017 prevalensi stunting di Sumatera Selatan mencapai 24,5% anak mengalami stunting, pada tahun 2018 mencapai 19,3%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai 22,8% anak mengalami stunting, pada tahun 2020 tetap sebanyak 22,8%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 4,36% anak mengalami stunting, sedangkan di tahun 2022 kembali mengalami kenaikan 13,8%. Angka kejadian stunting di Sumatera Selatan pada tahun 2020 tercatat 31,7%, lebih tinggi dari prevalensi nasional (30,8%) untuk kategori anak di bawah lima tahun (balita). Sementara untuk kategori anak di bawah dua tahun tercatat 29,8% sedikit lebih rendah dibandingkan angka nasional tercatat 29,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2022 angka stunting di Sumatera Selatan masih berada diangka 24,8%. Sumatera Selatan memiliki 2 kabupaten/kota yang masuk dalam kategori rawan atau berbahaya yaitu, Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 32,2%, kategori merah atau memiliki prevalensi diatas 30%, dan Kabupaten Banyuasin masuk ke dalam kategori kuning dengan angka prevalensi 22,0% (Kemenkes RI, 2022).

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu dari 100 kabupaten atau kota yang menjadi prioritas dalam mempercepat penurunan angka stunting. Prevalensi stunting di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2019 sebesar 6,44%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,49% dan tahun 2021 mengalami sedikit penurunan sebesar 3,23%, dan tahun 2022 sebesar 2,21% (Dinkes Muara Enim, 2022).

Kabupaten Muara Enim memiliki 22 Puskesmas, dimana 3 Puskesmas terbanyak kasus Stunting 3 tahun terakhir antara lain: Puskesmas Rambang tahun 2020 (18,86%), tahun 2021 (20,06%), dan tahun 2022 (10,88%), Puskesmas Tanjung Agung tahun 2020 (12,13%), tahun

2021 (5,21%), tahun 2022 meningkat lagi menjadi (10,88%), Puskesmas Tanjung Enim tahun 2020 (21,87%), tahun 2021 (3,72%), dan tahun 2022 (8,53%).

Puskesmas Tanjung Agung menempati urutan ke-2 kasus stunting terbanyak di tahun 2022, padahal pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan kasus, kemudian mengalami kenaikan kasus sebesar 5,62% atau mengalami peningkatan 2 kali lipat. Jumlah balita yang terkena stunting 104 kasus menjadi 205 kasus pada tahun 2022 (Profil Puskesmas Tanjung Agung, 2022).

Puskesmas Tanjung Agung terdiri dari 26 desa dari 2 Kecamatan yaitu Panang Enim dan Tanjung Agung. Desa yang memiliki kasus terbanyak antara lain: Desa Tanjung Agung 63 kasus dari 71 balita (21%), Desa Pagar Dewa 21 kasus dari 43 balita (16,41%), dan Desa Paduraksa 16 kasus 21 balita (12,21%). Desa yang menjadi lokus dalam penanggulangan stunting di Kecamatan Tanjung Agung yaitu Desa Tanjung Agung. Desa Tanjung Agung merupakan desa lokasi stunting yang cukup banyak karena selama 2 tahun berturut-turut jumlah persentase stunting nya cukup meningkat yaitu pada tahun 2021 terdapat 5,54% kasus dan 2022 sebesar 21% (Profil Puskesmas Tanjung Agung, 2022).

Berdasarkan survey awal, di Desa Tanjung Agung belum pernah ada kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang balita stunting sampai saat ini. Kegiatan yang sering atau rutin dilakukan oleh Puskesmas Tanjung Agung hanya berupa posyandu balita, posyandu lansia, dan program Keluarga Berencana (KB), sehingga ibu yang memiliki balita di Desa Tanjung Agung kurang pengetahuan masalah stunting. Dalam penelitian ini digunakan 3 metode penyuluhan yaitu metode pembagian pamflet, metode ceramah, dan metode audiovisual berupa pemutaran ppt (power point), dan video. Metode pembagian pamflet dipilih karena pamflet bisa dibaca berulang kali, dan bisa digunakan masyarakat untuk belajar mandiri, sedangkan metode ceramah dipilih karena dapat langsung menyampaikan materi yang banyak dan jelas mengenai stunting, dan metode audiovisual sendiri dipilih karena materi tentang penyuluhan stunting dapat dibuat dengan menarik sehingga dapat membuat masyarakat tertarik dan fokus untuk menyimak materi yang disampaikan.

Desa Tanjung Agung terdapat 3 posyandu dimana dari 3 posyandu tersebut terdapat balita yang mengalami stunting. Penyebab stunting di 3 posyandu tersebut salah satunya karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi yang tepat untuk tumbuh kembang balita. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh perbedaan metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita stunting di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung tahun 2023.

KAJIAN TEORITIS

Stunting mulai terjadi dari pra-konsepsi ketika seorang remaja perempuan menjadi ibu yang kurang asupan gizi dan mengalami anemia, kemudian menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan, ditambah lagi ketika ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi lingkungan yang kurang memadai, memungkinkan bayi yang dalam masa kandungan akan ikut mengalami kekurangan asupan gizi, akan tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 1 tahun. Usia anak yang rentan mengalami *stunting* dari usia 6 bulan hingga usia 5 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab *stunting* secara langsung meliputi:

1. Asupan nutrisi tidak adekuat.

Asupan gizi yang kurang diakibatkan oleh terbatasnya jumlah asupan dan jenis makanan tidak mengandung unsur gizi yang dibutuhkan tubuh (Ainy, 2020). Nutrisi memegang peranan penting dalam tubuh kembang anak, dimana kebutuhan makan anak berbeda dengan orang dewasa. Asupan makanan bagi anak sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembangnya (*golden age periods*). Kualitas makanan yang rendah berupa kualitas mikronutrien yang buruk, kurangnya keragaman dan asupan pangan yang bersumber dari pangan hewani, kandungan tidak mengandung gizi, dan rendahnya kandungan energi pada makanan tambahan yang rendah akan mempengaruhi permasalahan gizi pada balita termasuk *stunting* (Niga & Purnomo, 2018). Asupan dan kecukupan energi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi, salah satunya ikan dapat mempengaruhi status gizi sementara status gizi dapat dipengaruhi oleh asupan energi yang berhubungan dengan status gizi berdasarkan TB/U (Darmawansyah, & Nadyah, 2019).

2. Penyakit infeksi.

Infeksi memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*. Anak-anak sering mengalami sakit diare, kecacingan, TBC dan infeksi saluran napas, apabila seseorang mengalami penyakit infeksi akan mempengaruhi proses penyerapan nutrisi sehingga akan mengalami malnutrisi. Sebaliknya, apabila seseorang mengalami malnutrisi maka akan berisiko lebih besar akan mengalami penyakit infeksi. Jika sakit infeksi yang dialami berlangsung lama maka akan meningkatkan risiko terjadinya *stunting*. Permasalahan gizi tidak semata hanya berhubungan dengan asupan gizi yang kurang melainkan riwayat infeksi juga berperan dalam masalah gizi anak yang mengalami penyakit infeksi akan memengaruhi pola makan dan penyerapan gizi yang akan terganggu, sehingga mengakibatkan masalah kekurangan gizi (Agustia, 2020).

Sedangkan faktor penyebab *stunting* secara tidak langsung, yaitu :

1. Ketahanan pangan keluarga

Kemampuan rumah tangga/ keluarga untuk memenuhi zat gizinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendapatan keluarga. Kejadian *stunting* secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan keluarga karena terkait dengan penyediaan makanan keluarga, akses makanan dalam keluarga dan distribusi makanan yang memadai untuk keluarga. Selain itu, kualitas dan kuantitas asupan nutrisi untuk seluruh anggota keluarga juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Dengan adanya kondisi sosial ekonomi yang baik maka kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi dengan kemampuan untuk menyediakan makanan yang baik, dan membawa dampak pada terjaganya stabilitas kesehatan tumbuh kembang anak, salah satunya yakni dengan mengkonsumsi sejumlah nutrisi yang dibutuhkan tubuhnya (Wahid, 2020).

2. Pola asuh

Pola pengasuhan secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi anak. Pengasuhan dimanifestasikan dalam beberapa aktivitas yang biasanya dilakukan oleh ibu seperti praktek pemberian makan anak, praktek sanitasi dan perawatan kesehatan anak. Pengasuhan ibu dalam pemberian makanan meliputi pemberian ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI, pemberian makanan yang bergizi, mengontrol dan menghabiskan besar porsi makanan, dan mengajarkan cara makan yang sehat kepada balita. Dalam menyiapkan makanan harus memperhatikan kebersihan makanan dan peralatan agar tidak mudah tercemar oleh bakteri yang dapat menyebabkan balita menderita diare dan cacingan. Selain itu, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang tidak diperhatikan dengan baik, maka risiko terhadap penyakit infeksi akan meningkat yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Pola asuh lainnya dalam hal pelayanan kesehatan, akses dan keterjangkauan ibu dalam upaya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan anak, seperti imunisasi, penimbangan berat badan, ketersediaan air bersih, penyuluhan kesehatan dan gizi, pemanfaatan sarana kesehatan. Latar belakang pendidikan juga berkaitan dengan bagaimana pola perilaku dan pengetahuan ibu dalam menyiapkan hingga memberikan makanan yang bernutrisi pada anak (Irmi, 2020).

3. Pelayanan kesehatan Akses ke pelayanan kesehatan ANC-*Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) dan *Post Natal Care* yang masih terbatas.

Informasi yang dikumpulkan dari publikasi Kemenkes dan Bank Dunia menyatakan bahwa tingkat kehadiran anak di Posyandu semakin menurun dan anak belum mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi. Fakta lain adalah 2 dari 3 ibu hamil belum

mengonsumsi suplemen zat besi yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita (Wahid, 2020).

4. Kesehatan lingkungan.

Kesehatan lingkungan yang dimaksud adalah sanitasi yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat, pengelolaan sampah yang buruk, sarana pengelolaan limbah cair yang tidak memadai dan perilaku higiene mencuci tangan yang buruk dapat berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan angka kematian pada balita (Kwami, et al., 2019). Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh pula untuk kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak, karena anak dibawah lima tahun rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Infeksi tersebut, disebabkan oleh praktik sanitasi dan kebersihan yang kurang baik, membuat gizi sulit diserap oleh tubuh. Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan pun memicu gangguan saluran pencernaan, yang membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh terhadap infeksi (Niga & Purnomo, 2018).

Ciri-ciri *Stunting*

Menurut Kementerian kesehatan, ciri-ciri *stunting* yaitu:

- 1) Tinggi badan menurut usianya di bawah minus 2 standar deviasi dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO
- 2) Pertumbuhan melambat
- 3) Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata (*eye contact*)
- 4) Wajah tampak lebih muda dari usianya
- 5) Tanda pubertas terlambat
- 6) Pertumbuhan gigi terlambat
- 7) Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar (Tim Indonesia Baik, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah pre eksperimental tipe one group pretest-posttest design dengan menggunakan data kuantitatif melalui pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret – Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Teknik Pengambilan Sampel dengan cara *accidental sampling*. Sampel penelitian dengan 91 sampel. Metode pengumpulan data pada penelitian ini wawancara secara langsung dan angket.

Data yang diolah dengan analisa univariat dan bivariat, dengan menggunakan Paired T-Test dan ANOVA. Analisa univariat dan bivariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi dan membandingkan metode penyuluhan menggunakan pamflet, ceramah dan audiovisual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Nilai Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting pretest dan posttest Penyuluhan Di Posyandu I Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Nilai	Pretest		Nilai	Posttest	
	n	%		n	%
30	2	2.2	50	3	3.3
35	3	3.3	60	2	2.2
40	7	7.7	70	5	5.5
45	2	2.2	75	9	9.9
48	1	1.1	76	1	1.1
50	4	4.4	80	4	4.4
54	1	1.1	83	1	1.1
55	6	6.6	84	1	1.1
58	1	1.1	85	5	5.5
60	3	3.3	95	2	2.2
65	2	2.2			
68	1	1.1			
Total	33	36.3	Total	33	36.3

Berdasarkan Tabel 1 Skor pretest terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 68, sedangkan pada saat posttest skor terendah adalah 50 dan tertinggi adalah 95

Tabel 2. Rerata skor pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting

Variabel	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Mean±SD
Pretest	30	68	48,58
Posttest	50	90	74.94

Berdasarkan Tabel 2. rerata skor pengetahuan ibu tentang stunting naik dari 48,58 menjadi 74,94 setelah dilakukan intervensi. Rerata skor pengetahuan ibu mengenai stunting.

Tabel 3 Nilai Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting pretest dan posttest Penyuluhan Di Posyandu II Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Nilai	Pretest		Nilai	Posttest	
	n	%		n	%
30	4	4.4	65	1	1.1
35	1	1.1	70	1	1.1
38	1	1.1	75	8	8.8
40	2	2.2	76	2	2.2
45	4	4.4	80	6	6.6
48	2	2.2	85	2	2.2
50	6	6.6	90	5	5.5
54	2	2.2	95	2	2.2
55	2	2.2	100	5	5.5
58	2	2.2			
60	1	1.1			
65	2	2.2			
68	2	2.2			
Total	31	34.1	Total	31	34.1

Berdasarkan Tabel 3 Skor pretest terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 68, sedangkan pada saat posttest skor terendah adalah 65 dan tertinggi adalah 100

Tabel 4. Rerata skor pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting

Variabel	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Mean±SD
Pretest	30	68	47.59
Posttest	65	100	73.89

Bersarkan Table 4 rerata skor pengetahuan ibu tentang stunting naik dari 47.59 menjadi 73.89 setelah dilakukan intervensi. Rerata skor pengetahuan ibu mengenai stunting.

Tabel 5 Nilai Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting pretest dan posttest Penyuluhan Di Posyandu III Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Nilai		Pretest	Nilai	Posttest	
	n	%		n	%
30	4	4.4	65	1	1.1
35	1	1.1	70	1	1.1
38	1	1.1	75	8	8.8
40	2	2.2	76	2	2.2
45	4	4.4	80	6	6.6
48	2	2.2	85	2	2.2
50	6	6.6	90	5	5.5
54	2	2.2	95	2	2.2
55	2	2.2	100	5	5.5
58	2	2.2			
60	1	1.1			
65	2	2.2			
68	2	2.2			
Total	31	34.1	Total	31	34.1

Berdasarkan Tabel 5 Skor pretest terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 68, sedangkan pada saat posttest skor terendah adalah 65 dan tertinggi adalah 100

Tabel 6. Rerata skor pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting

Variabel	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Mean±SD
Pretest	30	68	48.68
Posttest	65	100	83.13

Bersarkan table 6 rerata skor pengetahuan ibu tentang stunting naik dari 48,68 menjadi 83.13 setelah dilakukan intervensi. Rerata skor pengetahuan ibu mengenai stunting.

Tabel 7 Hasil Analisis Pengaruh Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Pembagian Pamflet, Ceramah, Dan Audiovisual Tentang Stunting Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Metode Penyuluhan	Pengetahuan	Mean	SD	p-value	N
1. Metode Pembagian Pamflet	<i>Pre Test</i>	48,58	10,407	0,000	33
	<i>Post Test</i>	74,94	11,175		
2. Metode Ceramah	<i>Pre Test</i>	47,59	-	0,000	27
	<i>Post Test</i>	73,89	-		
3. Metode Audiovisual	<i>Pre Test</i>	48,68	11,001	0,000	31
	<i>Post Test</i>	83,13	9,753		

Rata-rata nilai pengetahuan ibu balita tentang stunting metode pembagian pamflet saat pretest adalah 48,58 dengan standar deviasi 10,407. Pada saat posttest didapat rata-rata pengetahuan ibu balita tentang stunting adalah 74,94 dengan standar deviasi 11,175. Hasil uji statistik analisis Paired T-test didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode pembagian pamflet.

Rata-rata nilai pengetahuan ibu balita tentang stunting metode ceramah saat pre test adalah 47,59 dan pada saat post test didapat rata-rata pengetahuan ibu balita tentang stunting adalah 73,68. Hasil uji statistik analisis wilcoxon test didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah.

Rata-rata nilai pengetahuan ibu balita tentang stunting metode audiovisual saat pretest adalah 48,68 dengan standar deviasi 11,001 dan pada saat posttest didapat rata-rata pengetahuan ibu balita tentang stunting adalah 83,13 dengan standar deviasi 9,753. Hasil uji statistik analisis paired t-test didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode audiovisual.

Untuk melakukan analisis perbandingan 3 metode penyuluhan antara metode pembagian pamflet, ceramah, dan audiovisual terlebih dahulu dilakukan lagi uji normalitas untuk data nilai sesudah penyuluhan untuk semua metode diperoleh p value 0,060 ($>0,05$), dan uji homogenitas dengan p value 0,937 ($>0,05$) dengan total data 91 responden sehingga syarat analisis data paramterik telah terpenuhi. Analisis data yang digunakan untuk membandingkan 3 metode digunakan analisis ANOVA.

Tabel 8 Hasil Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dengan Metode Pembagian Pamflet, Ceramah, Dan Audiovisual Tentang Stunting Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Metode Penyuluhan	Mean	SD	p-value	N
1. metode pembagian pamphlet	74,94	11,175	0,001	33
2. metode ceramah	73,89	10,032		27
3. metode audiovisual	83,13	9,753		31

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat nilai mean hasil sesudah penyuluhan diperoleh nilai dari yang tertinggi adalah metode audiovisual (83,13), metode pembagian pamflet (74,94) dan metode ceramah (73,89). Hasil analisis bivariat beda 3 metode menggunakan analisis

ANOVA diperoleh p value 0,001 yang artinya ada perbedaan signifikan dari 3 metode penyuluhan yang dilakukan

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Pembagian Pamflet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Posyandu I Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Nilai rata-rata setelah post test 74,94 > nilai pre test 48,58. Hasil analisis bivariat di peroleh p value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai pengetahuan pada ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani G (2019), dengan judul pengaruh penyuluhan gizi tentang pola makan seimbang dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan tindakan ibu anak sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang stunting di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam dengan metode penelitian Quasi eksperimen yang disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. Penyuluhan dengan metode pembagian pamflet merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku hanya melalui indera pengelihatan mata. Penyuluhan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. Penyuluhan dapat di sampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga dipraktekkan apa yang sudah diberikan oleh penyuluh (Notoatmodjo, 2018).

Pembahasan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Posyandu II Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2022

Nilai rata-rata setelah post test 73,89 > nilai pre test 47,59. Hasil analisis bivariat di peroleh p value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai pengetahuan pada ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir tahun 2020 dengan judul Pengaruh pemberian metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Bonerompo Sulawesi Tenggara menunjukkan hasil dari 19 responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode simulasi terdapat 8 responden yang berpengetahuan kurang, 11 responden berpengetahuan cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik tentang stunting. Sedangkan setelah penyuluhan dengan metode simulasi terdapat 9 responden berpengetahuan cukup, 10 responden berpengetahuan baik dan tidak ada responden berpengetahuan kurang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh p-value sebesar $0,001 < 0,05$, artinya ada pengaruh penyuluhan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bonerompo Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sri Priyantini tahun 2022 dengan judul Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Singkat Dilengkapi Peraga Gambar Sederhana (Kurva Pertumbuhan) tentang Deteksi Dini Stunting Pada Kader dan Ibu di Kelurahan Muktiharjo Lor Semarang menunjukkan hasil penelitian didapatkan bahwa kegiatan awal sebelum intervensi adalah pengukuran pengetahuan peserta (pre-test) terkait dengan stunting dengan hasil 30% peserta memberikan jawaban yang benar. Dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan singkat dengan metode ceramah terkait dengan deteksi dini stunting pada balita menggunakan peraga gambar sederhana kurva KMS pada Buku KIA 2021. Keberhasilan kegiatan intervensi dinilai dengan membandingkan hasil post-test dan hasil pre-test yang sebelumnya telah dilakukan dengan cara dan alat ukur yang sama. Hasil post-test menunjukkan 75% peserta dapat memberikan jawaban dengan benar. Artinya, kegiatan intervensi ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait dengan stunting melalui metode ceramah.

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Posyandu III Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Nilai rata-rata setelah post test 83,13 > nilai pre test 48,68. Hasil analisis bivariat di peroleh p value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai pengetahuan pada ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi tahun 2022 dengan judul Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting menunjukkan hasil penelitian yang membuktikan ada perbedaan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting dengan metode audiovisual dengan hasil edukasi audiovisual dan simulasi terbukti meningkatkan perubahan pengetahuan pencegahan stunting dari 50% menjadi 78,6% penyuluhan tentang stunting menggunakan metode audio visual lebih berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak stunting.

Penyuluhan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup. Penyuluhan dapat di sampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga dipraktekkan apa yang sudah di berikan oleh penyuluh. Metode audiovisual ini menggunakan beberapa gabungan indera yang dpakai yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga diharapkan tingkat penyampaian materi penyuluhan akan lebih baik (Notoatmodjo, 2018).

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Pembagian Pamflet, Ceramah Dan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Posyandu III Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis perbandingan 3 metode penyuluhan di 3 tempat di Posyandu I, II dan III Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023 diperoleh nilai p 0,001 (<0,05) ini berarti ada perbedaan signifikan peningkatan pengetahuan ibu-ibu setelah dilakukan penyuluhan. Nilai rata-rata pengetahuan ibu-ibu setelah dilakukan penyuluhan dimana dengan metode pembagian pamflet 74,94, metode ceramah 73,89, dan metode audiovisual 83,13. Nilai rata-rata ibu yang paling tinggi ada di metode audiovisual karena pada

metode ini indera yang dipakai untuk menambah pengetahuan responden adalah indera pengelihatan dan pendengaran. Selain itu ada komunikasi 2 arah dimana ada diskusi yang diberikan kepada responden setelah dilakukan penyuluhan atau penyampaian materi saat penelitian. Berbeda dengan metode pembagian pamflet dimana hanya indera pengelitan yang digunakan, sedangkan metode ceramah yaitu indera pendengaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil dari skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma’arif Baturaja

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, A., 2020, *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2020*. Universitas Sumatera Utara, 20-25.
- Ainy, F. N., 2020, *Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga dengan Kejadian stunting di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember*. Universitas Jember, 26.
- Aprilyani G. 2020 Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Pola Makan Gizi Seimbang Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Paud Yang Stunting Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. 2020
- Darmawansyah., Nadyah., 2019, *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Vol 1 Nomor 3.
- Dinas Kesehatan Sumsel, 2022, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, 2022, Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim Tahun 2022
- Irmis, S., K., 2020, *Hubungan Karakteristik Keluarga Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Perlis*, Universitas Sumatera Utara.
- Munir. 2020, Pengaruh pemberian metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Bonerompo Sulawesi Tenggara. Skripsi
- Niga, D., dan Purnomo, W., 2018, *Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang*. Jurnal Wiyata
- Notoatmodjo S., 2018, Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 2018, Buletin Stunting Tahun 2018
- Kementrian Kesehatan RI, Jakarta, 2021, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Kementrian Kesehatan RI, Jakarta, 2022, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022.
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhanpaul, M., & Parikh, P. (2019). *Water, Sanitation and Hygiene: Linkages with Stunting in Rural Ethiopia*. Ethiopia: International Journal Environ. Res. Public Health
- Pratiwi, A. M., & Pratiwi, E. N. 2022. Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health), 13(1), 40-43.
- Priyantini, S. 2022. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah Singkat Dilengkapi Peraga Gambar Sederhana (Kurva Pertumbuhan) tentang Deteksi Dini Stunting pada Kader dan Ibu di Kelurahan Muktiharjo Lor, Semarang. Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran, 1(2), 63-72.
- Puskesmas Tanjung Agung, 2022, Profil Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2022.
- Wahid, N, K., Hannan, M., 2020, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Jurnal Heal Sci.